

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara filosofis, pendidikan pada hakikatnya merupakan proses memanusiakan manusia melalui pengembangan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik baik aspek intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan dasar berbahasa yang dipelajari oleh peserta didik dan saling berkaitan. Keempat keterampilan tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis (Abbas, 2006:125). Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan. Pada dasarnya tujuan menulis adalah sebagai alat komunikasi dalam bentuk tulisan. Setiap jenis tulisan tentunya memiliki tujuan.

Menulis adalah proses menyampaikan pesan (ide, gagasan, pendapat, informasi dan pengetahuan) secara tertulis yang disampaikan kepada orang lain (Hairuddin, dkk. 2007:3). Selanjutnya, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk menuangkan ide atau gagasan yang ada dalam pikiran melalui bahasa tulisan sehingga dapat dibaca dan dipahami orang lain (Subandi, 2014: 4).

Penulis juga mendapatkan dari hasil observasi bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa tidak dapat menulis dengan baik.

Pertama, adalah peserta didik merasa sukar untuk menemukan ide, mengembangkan ide dan menyusunnya menjadi suatu karya tulis yang baik. Kedua, sukarnya peserta didik mengorganisasikan ide yang telah dikembangkan menjadi susunan kalimat yang berkesinambungan dan bermakna. Ketiga, keterbatasan kosa kata yang dimiliki oleh peserta didik dalam merangkai ide yang dimiliki.

Candra (2014: 15) berpendapat bahwa menulis adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca seperti yang dimaksud oleh pengarang. Yarmi (2014: 27) Menyatakan bahwa menulis bukan sekedar kegiatan motorik tetapi juga melibatkan mental seseorang. Menulis merupakan salah satu media untuk berkomunikasi. Melalui tulisan, seseorang dapat menyampaikan makna, ide, pikiran dan perasaannya melalui rangkaian kata-kata tertulis. Menulis merupakan kemampuan yang dapat dipelajari dan perlu dilatih, karena sebuah keterampilan yang akan semakin terampil bila sering berlatih.

Keterampilan menulis diperlukan untuk mengembangkan kemampuan literasi dibidang sastra terutama dalam menulis pantun. Pantun adalah puisi melayu asli yang sudah mengakar lama di budaya masyarakat. Pantun salah satu jenis karya sastra yang lama (Isniarni, 2018: 107). Misalnya dalam masyarakat Sunda dikenal dengan wawangsalan, paparikan, sisindiran dan sesebred. Dalam masyarakat Jawa dikenal dengan pantun ludruk dan gandrung. Dalam masyarakat Mandailing dikenal dengan ende-ende. Bahkan disebagian daerah

Sumatera, masyarakat Minangkabau menggunakan pantun sebagai pembuka acara di perayaan-perayaan. Selain dibaca, pantun juga kerap dinyanyikan.

Kompetensi menulis pantun anak merupakan bagian dari CP (Capaian Pembelajaran) menulis yang harus dikuasai siswa jenjang SD kelas V pada semester 2. Materi pokok dari CP menulis pantun adalah menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan. Siswa kelas V SD harus menguasai keterampilan menulis dengan baik dalam rangka memenuhi CP tersebut. Untuk dapat mencapai kualifikasi baik, guru yang bertanggung jawab untuk membimbing siswa melalui kegiatan pembelajaran yang tepat. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pantun merupakan karya sastra yang termasuk dalam bentuk puisi lama, asli Indonesia yang berarti menyusun suatu perumpamaan. Pantun terdiri dari empat baris yang bersajak a-b- a-b, setiap baris biasanya terdiri atas empat kata, baris pertama dan kedua untuk sampiran, baris ketiga dan keempat merupakan isi pantun.

Kegiatan menulis pantun tidak hanya bertujuan mengembangkan keterampilan berbahasa, tetapi juga menjadi sarana peserta didik untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, kreativitas, serta nilai-nilai kehidupan yang mereka pahami. Pantun sebagai salah satu warisan budaya bangsa mengandung nilai estetika, moral, dan kearifan lokal yang dapat membentuk karakter peserta didik. Melalui pembelajaran menulis pantun, peserta didik diajak untuk berpikir kreatif, berimajinasi, berkomunikasi secara santun, serta menghargai budaya bangsa sebagai bagian dari identitas nasional.

Pembelajaran menulis pantun selaras dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, Kurikulum Merdeka menempatkan kemampuan literasi sebagai kompetensi dasar yang harus dikembangkan pada setiap jenjang pendidikan. Dalam Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase C Sekolah Dasar, peserta didik diharapkan mampu menghasilkan berbagai bentuk teks, termasuk karya sastra sederhana seperti pantun, sebagai sarana mengungkapkan gagasan, pengalaman, dan perasaan secara kreatif. Dengan demikian, upaya peningkatan keterampilan menulis pantun merupakan bagian dari pelaksanaan kebijakan pendidikan nasional dan pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.

Secara teoritis, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling kompleks karena melibatkan kemampuan berpikir, mengorganisasikan gagasan, memilih kosakata, menyusun kalimat, dan menerapkan kaidah bahasa secara tepat. Dalam pembelajaran menulis pantun, peserta didik dituntut memahami struktur pantun, pola persajakan, penggunaan diksi, serta hubungan antara sampiran dan isi. Salah satu masalah yang dialami oleh peneliti, yaitu kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis pantun karena siswa merasa bosan. Selain itu, umumnya siswa merasa belum mampu karena kebanyakan siswa belum bisa mengimajinasikan sebuah bentuk karya sastra melalui ide atau pemikiran- pemikiran mereka. Kurangnya minat ini menyebabkan siswa kurang aktif di dalam kelas. Kondisi tersebut memerlukan

perbaikan pembelajaran yang lebih inovatif yang mampu membantu peserta didik menghubungkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman nyata. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memandang bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta didik secara aktif membangun pengetahuannya melalui pengalaman dan konteks kehidupan sehari-hari.

Sanjaya (2011: 255) menjelaskan bahwa pendekatan kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehari-hari sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Contextual Teaching and Learning yakni sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa seorang pembelajar akan mau dan mampu menyerap materi pelajaran jika mereka mampu menyerap makna pelajaran tersebut (Karim, 2017:145). Pendekatan *Cotextual Teaching and Learning* pada pembelajaran akan membantu siswa dalam membuat hubungan-hubungan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata sehingga siswa akan mendapatkan makna dari apa yang dipelajarinya dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir yang pada akhirnya menumbuh-kembangkan karakter siswa.

Hasil observasi yang dilakukan di kelas V SDN Selotinatah 3 menunjukkan bahwa keterampilan menulis pantun peserta didik masih tergolong rendah. Sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam menemukan ide, mengembangkan gagasan, menentukan rima, serta menyusun pantun sesuai

dengan struktur yang benar. Selain itu, minat dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran menulis pantun juga masih rendah karena pembelajaran cenderung berlangsung secara konvensional dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif. Kondisi tersebut menyebabkan hasil belajar yang diperoleh belum optimal.

Pendekatan *Cotextual Teaching and Learning* perlu diperkuat dengan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan hasil belajar. Optimalisasi penggunaan media kartu berwarna yang berisi tentang pantun. Yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang pantun berlangsung lebih efektif karena adanya kontak dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa akan lebih tertarik terhadap materi yang diajarkan karena melakukan kajian bersama dengan teman lainnya dalam kegiatan ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan secara bersama. Dengan demikian proses pembelajaran bahasa Indonesia berhasil jika melalui proses pemecahan masalah secara kelompok dan penanaman konsep secara langsung. Apalagi proses pembelajaran berlangsung cukup menyenangkan karena penerapan konsep melalui permainan media kartu visual (Waluyatiningsih, 2020: 117). Berdasarkan latar belakang masalah ini peneliti merumuskan judul peningkatan keterampilan menulis pantun melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dengan media kartu visual pada siswa kelas V SDN Selotinatah 3 Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi yakni sebagai berikut.

1. Guru masih kesulitan dalam menggunakan model pembelajaran.
2. Kurangnya keaktifan dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis teks pantun.
3. Siswa masih sulit menuangkan ide dalam membuat teks pantun sehingga menjadi teks yang kurang padu.
4. Belum ada penelitian di SDN Selotinatah 3 Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan dengan media kartu visual dalam menulis teks pantun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut

1. Bagaimanakah implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dengan media kartu visual dalam peningkatan keterampilan menulis pantun pada siswa kelas V SDN Selotinatah 3 Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan ?
2. Apakah penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dengan media kartu visual dapat meningkatkan p e m b e l a j a r a n menulis pantun siswa kelas V SDN Selotinatah 3 Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dengan media kartu visual dapat meningkatkan pembelajaran menulis pantun siswa kelas V SDN Selotinatah 3 Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan hasil belajar siswa kelas V SDN Selotinatah 3 Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan pada pembelajaran menulis pantun melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dengan media kartu visual.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian dapat ditinjau dari segi teoretis dan segi praktis, yaitu:

1. Secara teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai kajian ilmu yang memberikan bukti secara teoritis tentang peningkatan kemampuan menulis pantun dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sebagai alternatif untuk proses belajar mengajar demi menciptakan keberhasilan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Siswa lebih terbantu dan dapat menentukan mengenai ide-ide baru dari keterampilan menulis pantun dan dapat meningkatkan dalam hal menulis pantun, serta memberikan keberanian pada siswa untuk dapat menuangkan ide dan gagasan mereka yang didapatkan untuk menulis pantun.

b. Bagi guru

Guru dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pengembangan materi serta mengatasi permasalahan pada proses pembelajaran dan dapat menambah semangat bagi guru untuk mengajar dan menerapkan metode yang tidak membosankan

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat bagi sekolah untuk (a) menumbuhkan kerjasama positif antar guru sehingga berdampak positif pada kualitas pembelajaran sekolah; (b) memberikan sumbangan dan informasi yang berharga dalam rangka perbaikan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan menulis pantun maupun keterampilan berbahasa lainnya. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan, acuan, dan inspirasi untuk mengembangkan inovasi pembelajaran dengan

menggunakan pendekatan atau media yang berbeda sehingga dapat memperkaya kajian ilmiah serta meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

F. Daftar Istilah

1. Keterampilan menulis yaitu keterampilan yang produktif dan ekspresif. Siswa harus terampil memanfaatkan struktur bahasa, kosakata, dan grafologi. Keterampilan menulis dapat berkembang dengan baik melalui pembiasaan. Siswa di setiap jenjang pendidikan formal wajib menguasai keterampilan ini, baik berupa karya sastra maupun karya nonsastra.
2. Menulis pantun yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menuangkan gagasan atau perasaan dalam karya sastra lama terdiri atas sampiran dan isi berpedoman pada ciri- ciri pantun yang ditentukan
3. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara utuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.
4. Media kartu visual adalah media pembelajaran yang berupa kartu dengan bentuk persegi panjang yang dibuat menggunakan kertas tebal berwarna.